

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 28 PADANG

Oleh:

Anggun Rahayu¹, Irfani Basri², Abdurahman³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: anggunrahayu909@yahoo.com

ABSTRACT

This article was to describe the effects of the using of discovery learning model using audiovisual media toward student of writing news skill at grade VIII SMP Negeri 28 Padang. The method used was experiment method. Based on data analysis it could be concluded three points as follow. First, student's writing a news skill at grade VIII SMP Negeri 28 Padang was moderate with mean score 73,53 without using of model discovery learning aided audiovisual media. Second, students's writing news skill at grade VIII SMP Negeri 28 Padang using of model discovery learning aided audiovisual media was good with mean score 79,68. Third, based on t-test it could be conclude that there was the effects of model discovery learning using audiovisual media toward student's writing news skill at grade VIII SMP Negeri 28 Padang because $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3,04 > 1,67$).

Kata kunci: *pengaruh, model discovery learning, media audiovisual, menulis berita*

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis berita adalah materi pokok yang harus dipelajari dan perlu dikuasai oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis berita terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII. Hal tersebut terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-12, yaitu "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan dan poster". Kompetensi Dasar (KD) ke-12.2, yaitu "Menuliskan berita secara singkat, padat dan jelas" (Permendikbud, 2006:66).

Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat penerimanya. Berita merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan masyarakat pada saat ini, baik masyarakat kota maupun masyarakat perdesaan karena dengan adanya berita manusia menjadi tahu akan keadaan belahan dunia lain dari bumi ini. Menurut Assegaff (1991:24) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Sumadiria (2005:65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Selanjutnya, Ermanto (2001:6) mengemukakan berita menurut sisi jurnalistik dan media masa adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Hasnun (2006:117) menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang di luar kebiasaan dan ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu peristiwa yang hangat dan peristiwa di luar kebiasaan. Sejalan dengan hal itu, Chaer (2010:11) menyimpulkan pengertian berita yaitu suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah) atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Assegaff (1991:49-54) mengemukakan struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras tanggal (*lead intro*), dan tubuh berita. *Pertama*, judul berita bersifat menolong pembaca agar dapat mengetahui kejadian yang terjadi dengan cepat. *Kedua*, baris tanggal yaitu tanggal berita dibuat dan singkatan (inisial) dari surat kabar atau sumber berita, contohnya harian *suara karya* dapat disebutkan dengan menggunakan inisial Jember, Senin (SK). *Ketiga*, teras berita adalah bagian yang tersulit karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat menarik minat pembaca. *Keempat*, tubuh berita dapat ditulis apabila teras berita telah dirumuskan.

Menurut Sumadiria (2005:117-121) teknik penulisan berita terbagi tiga. *Pertama*, pola penulisan piramida terbalik dalam teknik melaporkan (*to report*), setiap jurnalis, yakni wartawan atau reporter, tidak boleh memasukkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan atau ditayangkannya. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (*das sein*), bukan laporan tentang fakta bagaimana seharusnya (*das sollen*). *Kedua*, berita ditulis dengan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. *Ketiga*, pedoman penulisan teras berita. Teras berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian isi berita.

Pada dasarnya dalam penulisan berita terdapat kaidah-kaidah bahasa yang akan digunakan untuk menulis berita. Menurut Hasnun (2006:122) bahasa jurnalistik sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan yang dipergunakan oleh guru di hadapan siswa atau bahasa siswa dalam karangan tertentu, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perbedaannya, bahasa jurnalistik lebih bersifat informatif, persuasif, dan tidak bertele-tele. Artinya, bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam membuat berita harus dipahami masyarakat pembaca secara umum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 28 Padang ibu Menni Zulfa pada tanggal 8 Desember 2015 penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah (1) siswa kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan fakta ke dalam tulisan disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, (2) siswa belum mampu menulis berita secara lengkap dengan menggunakan unsur 5W+1H, (3) siswa belum mampu menulis berita menggunakan struktur berita dengan lengkap dan berurutan (4), siswa belum dapat menggunakan bahasa berita dengan baik dalam penulisan berita dan (5) siswa masih salah dalam penulisan dari segi EBI.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru, yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk pembelajaran menulis berita ini. Pemilihan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual yang tepat akan memancing siswa untuk membuat tulisan yang efektif dan lebih baik. Untuk pembelajaran menulis berita ini peneliti mencoba menggunakan model *discovery learning*. Menurut Rostiyah (2012:20) *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental

melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri. Selanjutnya, dalam Kemendikbud (2013:60) juga dijelaskan “model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”.

Selain itu, peneliti juga menggabungkan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual. Sehingga model ini akan berbantuan media audiovisual dalam bentuk video. Media akan membantu siswa untuk mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran siswa dalam menulis berita. Media audiovisual ini cocok digunakan dalam pembelajaran terutama dalam menulis berita, karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan diamati melalui video tanpa harus membawa siswa ke luar kelas untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi permasalahan di atas dan alasan yang peneliti uraikan, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang penting untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan menggunakan metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Rancangan penelitian ini adalah statik dua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah 236 siswa. Peneliti memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Kemudian, Hasil tes tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Berita siswa tanpa Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis berita siswa tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut.

Pertama, menuliskan berita dengan menggunakan unsur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model

discovery learning berbantuan media audiovisual adalah 73,04. Hal ini disebabkan, kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan unsur-unsur berita. Pada menulis berita siswa harusnya memperhatikan unsur-unsur berita 5W+1H yang lazim digunakan. Hal ini dilakukan agar berita ditulis dapat menarik perhatian pembaca atau khalayak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010:17-19) mengungkapkan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), di mana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*).

Kedua, menulis berita dengan menggunakan seluruh struktur yang ada dalam berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kedua adalah 81,37. Sebagian kecil siswa masih belum memiliki pengetahuan mengenai struktur berita sehingga berita yang ditulis siswa lebih memuat judul berita, baris tanggal, dan tubuh berita dibandingkan dengan teras berita. Sementara itu, struktur berita meliputi judul berita, baris tanggal, teras berita dan tubuh berita. Chaer (2010:20-29), menjelaskan bahwa struktur sebuah berita sebagai berikut. (1) judul berita yang disebut juga kepala berita atau *headline news* harus dibuat tampak menarik dan lebih hidup. Selain itu, berita juga harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Hal ini berarti, kalimat yang ringkas dan padat harus terangkum informasi yang diutarakan pada isi cerita, (2) teras berita dalam jurnalistik Indonesia ada beberapa istilah menyebut teras berita yaitu pengantar berita, awal berita dan intro. Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Teras berita yang ditulis menggunakan kalimat-kalimat singkat harus menggambarkan isi tubuh berita serta berisi unsur 5W+1H yang ada pada berita tersebut, (3) badan dan penutup berita. Badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Sementara penutup berita berisi tentang komentar dan harapan terhadap pihak-pihak terkait dalam berita tersebut.

Ketiga, menuliskan berita dengan menggunakan bahasa berita yang meliputi bahasa yang singkat, padat, logis serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ketiga adalah 66,18. Hal tersebut juga disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terlatih mengungkapkan kalimat yang baik dalam bahasa tulis. Siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga tulisannya menjadi tidak efektif dan sulit dimengerti oleh pembaca. Permasalahan bahasa berita yang tidak tepat yang sering dijumpai pada tulisan berita siswa yaitu mengenai EBI. Permasalahan EBI yang ditemui meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, tanda titik, dan tanda koma.

Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai EBI sehingga siswa belum mampu menerapkannya dalam tulisan mereka. Selain itu, kesalahan dalam penerapan EBI tersebut juga disebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terbiasa menerapkan EBI dalam tulisannya. Sebagian siswa terlihat tidak peduli dengan kebenaran EBI yang dituliskannya. Bahkan di lapangan ada siswa yang menganggap EBI adalah aturan penulisan yang menyebabkan malas untuk menulis. Hal ini berarti mereka masih menganggap EBI adalah aturan yang mengikat mereka, padahal EBI adalah aturan kaidah kebahasaan yang meluruskan penulis dalam kegiatan tulis menulisnya yang benar. Kemudian ditemukan juga dalam tulisan tersebut masih banyak siswa menggunakan singkatan yang tidak lazim digunakan atau tidak baku. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat kh: am bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, serta padat dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam ejaan menurut Permendiknas No 46 (2009:8-64) sesuai dengan indikator menulis berita.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan berita dengan menggunakan unsur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual adalah 74,76. Sebagian besar siswa sudah menguasai pengetahuan mengenai unsur-unsur berita. Pada menulis berita siswa harusnya memperhatikan unsur-unsur berita 5W+1H yang lazim digunakan. Hal ini dilakukan agar berita ditulis dapat menarik perhatian pembaca atau khalayak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010:17-19) mengungkapkan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), di mana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*).

Kedua, menulis berita dengan menggunakan seluruh struktur yang ada dalam berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kedua adalah 89,52. Sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai struktur berita sehingga berita yang ditulis siswa kebanyakan memuat judul berita, baris tanggal, teras dan tubuh berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010:20-29) yang menjelaskan bahwa struktur sebuah berita sebagai berikut. (1) judul berita yang disebut juga kepala berita atau *headline news* harus dibuat tampak menarik dan lebih hidup. Selain itu, berita juga harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Hal ini berarti, kalimat yang ringkas dan padat harus terangkum informasi yang diutarakan pada isi cerita, (2) teras berita dalam jurnalistik Indonesia ada beberapa istilah menyebut teras berita yaitu pengantar berita, awal berita dan intro. Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Teras berita yang ditulis menggunakan kalimat-kalimat singkat harus menggambarkan isi tubuh berita serta berisi unsur 5W+1H yang ada pada berita tersebut, (3) badan dan penutup berita. Badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Sementara penutup berita berisi tentang komentar dan harapan terhadap pihak-pihak terkait dalam berita tersebut.

Ketiga, menuliskan berita dengan menggunakan bahasa berita yang meliputi bahasa yang singkat, padat, logis serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ketiga adalah 78,15. Pada indikator ini, sebagian besar siswa sudah terampil menggunakan bahasa berita yang baik dan benar.

Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis berita siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, siswa memahami konsep gagasan dengan merumuskan poin-poin langkah petunjuk tersebut sebelum ditulis. Selain itu, siswa juga diajarkan mengenai EBI dan pentingnya EBI dalam menulis. Hal ini terbukti dari berkurangnya kesalahan EBI siswa mengenai penulisan huruf kapital, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, partikel, singkatan dan akronim, tanda titik, tanda koma, dan kata dicetak miring. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, serta padat dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam ejaan menurut Permendiknas No 46 (2009:8-64) sesuai dengan indikator menulis berita.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis berita siswa, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,68. Sementara itu, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,53. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,04 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis berita dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,04 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang sudah terampil menulis berita dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator unsur berita, struktur berita, dan bahasa berita. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang belum terampil menulis berita tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator unsur berita, struktur berita, dan bahasa berita.

Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual masih sedang, karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,53. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis berita berdasarkan unsur berita, struktur berita, dan bahasa berita secara tepat. Hal ini disebabkan siswa kurang mengerti dengan pelajaran, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka tulis. Siswa juga tidak bersemangat dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang malas untuk menulis.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, diperoleh nilai yang tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini karena model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memiliki keunggulan. Model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa diharuskan menemukan sendiri penemuan mereka oleh hasil rangsangan yang dibantu oleh penggunaan media yang diberikan dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum akhirnya siswa menulis berita selanjutnya.

Menurut Roestiyah (2012:20-21) kelebihan model *discovery learning* yaitu: (a) teknik ini mampu membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak kesiapan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, (d) teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (e) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (f) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, dan (g) strategi ini berpusat kepada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan.

Guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis berita. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh

penggunaan model tersebut. Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya keefektifan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual pada kegiatan pembejaran menulis berita siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan dari hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dan metode konvensional di SMP Negeri 28 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 28 Padang tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,53. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 28 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,68. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis berita dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,04 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 28 Padang agar menerapkan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual juga harus disesuaikan dengan karakter siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu kesungguhan atau keseriusan, keaktifan, dan kedisiplinan. Karakter siswa lebih cenderung mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditetapkan. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis berita dapat dikembangkan dengan baik. *Ketiga*, disarankan untuk peneliti lain sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan agar bisa melakukan penelitian yang lebih baik.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnaslistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi. Buku Ajar*. Padang: UNP.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional Panduan Praktis dan Teoritis (Edisi Revisi)*. Padang: UNP Press.

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.

Kemendikbud. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

